

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI PADI DI DESA PAMOTAN KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

FACTORS AFFECT RICE PRODUCTION IN PAMOTAN VILLAGE KALIPUCANG DISTRICT, PANGANDARAN REGENCY

NUNU RANGGA WALIS*, BUDI SETIA, AGUS YUNIAWAN ISYANTO

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

*E-mail: nunuranggawalice98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, dan mengetahui pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Data yang dipergunakan merupakan data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling dan pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja. Analisis data dengan regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi adalah variabel luas lahan (X1) dan pupuk urea (X4). Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp. 3.092.700,00. Pendapatan petani padi sawah ditentukan oleh hasil produksi padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci: padi, faktor produksi, pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine what factors affect rice production in Pamotan village Kalipucang District, Pangandaran Regency, and to find out of income obtained by rice farmers in Pamotan village Kalipucang District, Pangandaran Regency. The object of this research is lowland rice farmers in Pamotan village Kalipucang sub-district, Pangandaran district. The data used are primary data and secondary data. The sampling method used was purposive sampling and purposive selection of the research area. The data analysis using multiple regression. The results showed that the factors that significantly affected rice production were the variable land area (X1) and urea fertilizer (X4). The average income earned by farmers is Rp. 3,092,700.00. The income and acceptance of rice farmers are determined by the yield of rice production. So, it can be conclude that the production factors that affect to rice production in Pamotan village Kalipucang District, Pangandaran Regency.

Keywords: rice, production factors, income

PENDAHULUAN

Sampai saat ini produksi usahatani padi masih menjadi tumpuan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Selain itu bagi sebagian besar petani di Indonesia tanaman padi juga menjadi tanaman pokok yang paling banyak dibudidayakan. Produk dari

usahatani padi adalah beras yang menjadi bahan makanan pokok dan sumber energi utama yang dibutuhkan oleh tubuh dengan kandungan karbohidrat yang cukup sehingga menjadi asupan utama panganan secara nasional. Selain itu beras juga dianggap memiliki citra pangan yang lebih baik secara sosial.

Partisipasi rumah tangga dalam tingkat konsumsi beras di wilayah perkotaan mencapai 45,42% dan perdesaan mencapai 56,85% dari rata-rata konsumsi nasional sebesar 111,58 kg per kapita pertahun pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). PDRB Sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat terus bertambah dan memiliki kecenderungan meningkat. Namun pada komoditas padi didapati adanya penurunan dari 2018 sampai 2019. Produksi padi pada tahun 2018 mencapai 9.647.359 ton tahun 2019 sebesar 9.084.957 ton terjadi penurunan sebesar 5,83% (Badan Pusat Statistik, 2019). Meski begitu kinerja sektor pertanian dalam menghasilkan nilai tambah dinilai baik karena selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2012, proporsi kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 11,47% dan menduduki peringkat ketiga besar (Widianingsih, Suryantini dan Irham, 2015).

Mewujudkan kembali dan mempertahankan swasembada beras, ada dua strategi pendekatan yang dapat ditempuh yakni peningkatan produktivitas 0,1 – 1% per tahun dan perluasan areal tanam 0,4 – 0,8% per tahun.

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri atas empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Masing masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti luas lahan, benih dan tenaga kerja (Daniel, 2004).

Usahatani padi dalam melakukan produksinya memiliki sejumlah persoalan yang kompleks karena dalam proses produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Jika salah satu saja nilai pada faktor produksi tersebut dihilangkan atau berkurang maka produksi padi tidak akan berjalan dengan optimal. Diantara faktor-faktor produksi yang ada pada usahatani padi sawah di Kabupaten Pangandaran diantaranya meliputi luas lahan, tenaga kerja, benih, penggunaan pupuk urea, pupuk NPK, dan penggunaan pestisida.

Dalam penggunaan berbagai input tersebut tentunya akan berpengaruh pada

jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan petani. Dalam usahatani padi petani dituntut untuk dapat mengalokasikan input secara tepat (efisien) untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Setiap daerah memiliki karakteristik usahatani padi yang berbeda-beda meski input yang digunakan disetiap daerah sama, hasil atau nilai tambah yang diperoleh dari input tersebut tidak akan selalu sama. Sehingga yang menjadi permasalahan adalah faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang dan mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan studi kasus dengan data diperoleh secara deskriptif dari fenomena yang ada di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang. pengumpulan data dengan teknik survei yaitu wawancara langsung terhadap petani padi dengan menggunakan kuesioner yang telah di siapkan.. Jenis data menggunakan

data primer dan data skunder. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penarikan sampel dengan *purposive sampling* terhadap 60 petani atau diambil sebanyak 5% dari populasi petani padi di Desa Pamotan dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = ax_1^{b_1} x_2^{b_2} x_3^{b_3} x_4^{b_4} x_5^{b_5} x_6^{b_6} x_7^{b_7} x_8^{b_8} e^u$$

Dimana: Y= Hasil Produksi Padi (Kg), X₁= Luas Lahan Usahatani (ha), X₂= Jumlah Tenaga Kerja (HKO/ha), X₃= Jumlah Benih (kg/ha), X₄= Jumlah Pupuk Urea (kg/ha), X₅= Jumlah Pupuk NPK (kg/ha), X₆= Jumlah Penggunaan Pesticida (liter/ha). Metode analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pendugaan parameter fungsi produksi terhadap fungsi produksi usahatani padi dengan pendekatan model fungsi regresi linier berganda menunjukkan besarnya perubahan produksi dari setiap input yang digunakan artinya untuk mengukur satuan perubahan produksi (output) terhadap perubahan faktor produksi (input) yang ditambahkan dengan asumsi yang lain dianggap tetap. Hasil

analisis dengan fungsi linier menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 dan F-hitung sebesar 39,289 dan hasil koefisien regresi linear parsial pada tingkat kepercayaan 95% dengan dua variabel yang signifikan, meliputi variabel luas lahan dan variabel pupuk urea.

Untuk melihat lebih jelas pengaruh variabel X terhadap Y maka akan disajikan dalam Tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda Petani Padi MT. Mei-Agustus 2020 di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang

variabel	Koefisien regresi	Std. error	t-hitung	Sig.
Konstanta	11,637	210,323	0,055	0,956
Luas lahan (X_1)	9206,106	3035,740	3,033	0,004
Tenaga kerja (X_2)	4,817	12,684	0,380	0,706
Benih (X_3)	-25,900	43,912	-0,590	0,558
Pupuk urea (X_4)	-21,309	9,548	-2,232	0,030
Pupuk NPK (X_5)	-5,387	4,925	-1,094	0,279
Pestisida (X_6)	0,763	1,535	0,497	0,621
R	0,904			
R^2	0,816			
Adj R-square	0,796			
F-hitung	39,289			0,000
t-tabel	1,67			
Jumlah sampel (N)	60			

Tabel 26 menunjukkan bahwa dalam pengujian pada taraf nyata 95% dengan F-hitung sebesar 39,289 lebih besar dari pada F-tabel 2,25 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi produksi yang berarti secara bersama-sama variabel

bebas (independen variabel) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependen variabel) dengan kata lain tingkat produksi padi secara bersama-sama dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk NPK dan pestisida. Nilai konstanta dengan probabilitas 11,63 lebih besar dari α (0,05) dapat disimpulkan

bahwa constant berpengaruh dengan tanda positif dan signifikan terhadap produksi.

Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816, yang berarti 81,6% dari keragaman hasil produksi padi (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya 18,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar model analisis.

Dari hasil uji koefisien regresi linier nampak bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dikatakan sangat kuat variabel tersebut meliputi variabel "Luas Lahan (X_1) dan Pupuk Urea (X_4)" kecuali pada variabel Tenaga Kerja (X_2), Benih (X_3), pupuk NPK (X_5) dan Pestisida (X_6) yang memiliki hubungan sangat lemah. Untuk memahami lebih dalam pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka akan diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1) Luas Lahan (X_1)

Variabel Luas Lahan (X_1) hasil dengan uji parsial pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa koefisien luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi dimana diketahui nilai t-hitung (3,033) lebih besar dari pada t-tabel α 5% (1,67). Dan didapatkan nilai signifikansi (Sig.) variabel luas lahan (X_1)

adalah sebesar 0,004. Karena nilai sig. $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh luas lahan (X_1) terhadap produksi (Y). Nilai koefisien variabel luas lahan yang diperoleh memberikan nilai koefisien regresi sebesar 9206,106 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Artinya apabila terjadi penambahan 1% nilai X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 9206,106% dengan variabel lain dianggap tetap. Ini sejalan dengan Junita lubis (2018) Luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi yang berarti apabila luas lahan semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi padi yang akan diperoleh. Hal ini dapat dijelaskan bilan kita mengacu pada karakteristik petani repoden yang memiliki rata-rata lahan garapan dibawah 1 hektar dan rata-rata luas lahan tergolong kecil yakni 0,28 hektar. Dengan demikian makan luas lahan merupakan indikator dalam menentukan banyaknya jumlah gabah yang dihasilkan. Singkat cerita dengan lahan garapan yang relatif luas akan memungkinkan petani untuk mengembangkan usahatani dalam skala yang lebih besar, baik dengan cara menambah populasi tanaman padi ataupun dengan melakukan teknik penanaman yang

memanfaatkan luas lahan dengan demikian gabah yang dihasilkan akan meningkat.

2) Tenaga Kerja (X_2)

Variabel Tenaga Kerja (X_2) berkorelasi positif namun tidak signifikan, dengan nilai koefisien 4,817 yang artinya bahwa pada setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 4,817% dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Hasil analisis uji-t parsial pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,380 < t$ -tabel sebesar 1,67 dan nilai signifikan hitung sebesar $0,706 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi. Nilai koefisien tenaga kerja menunjukkan arah yang positif pada produksi padi sejalan dengan Suharyanto (2015) bahwa Curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan produksi. Penambahan jumlah tenaga kerja mendorong pengolahan usahatani padi sawah lebih intensif. Namun penambahan jumlah tenaga kerja berlebih sudah tidak lagi efisien dan tidak dapat lagi meningkatkan produksi padi pada tingkat optimal.

3) Jumlah Benih (X_3)

Variabel Benih (X_3) berkorelasi negatif dan tidak signifikan dengan nilai

koefisien $-25,900$ dan $\text{sig. } 0,558 > 0,05$ pada taraf 95%. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel benih terhadap produksi padi. Benih mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-25,900$ yang berarti bahwa penambahan penggunaan benih sebesar 1% akan menurunkan produksi padi sebesar 25,900%. Sejalan dengan Respikasari (2014) bahwa Benih mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-0,014$ yang berarti bahwa penambahan penggunaan benih sebesar satu persen akan menurunkan produksi padi sebesar 0,014 persen. Hal ini terjadi karena penggunaan benih dalam proses penanaman terlalu banyak menyebabkan populasi per lubang tanam tinggi, terjadi persaingan antar tanaman dalam penyerapan unsur hara, oksigen dan sinar matahari sehingga produksi padi menjadi rendah. Penggunaan benih tiap petani berbeda-beda dan tidak sesuai dengan anjuran penggunaan benih per luas lahan. Tingkat penggunaan benih yang tinggi dipengaruhi pula karena serangan hama terhadap tanaman cukup tinggi sehingga mendorong petani untuk menggunakan benih secara berlebih namun penambahan benih yang telah mencapai tingkat optimal berdampak buruk dan tidak berpengaruh terhadap produksi padi.

4) Pupuk Urea (X₄)

Variabel Pupuk Urea (X₄) berpengaruh negatif namun signifikan dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar -21,309 artinya bahwa pada setiap penambahan pupuk urea sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar -21,309% dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Penambahan pupuk urea sudah tidak lagi efisien karena koefisien bernilai negatif. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95 %. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel penggunaan pupuk Urea memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi (Y). Hal ini sejalan dengan Hernawati (2018) bahwa pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi petani. Penambahan pupuk dengan dosis yang sesuai rekomendasi akan mampu meningkatkan jumlah produksi secara nyata atau mempengaruhi tingkat produktivitas padi per satuan luas. Sementara penggunaan pupuk urea tidak berpengaruh (negatif) terhadap produksi padi (Y) karena penggunaan pupuk urea yang memiliki dosis beraneka ragam pada setiap petani dan juga karena petani memberikan dosis tertentu berdasarkan modal serta kebiasaan yang dimiliki. Penggunaan pupuk urea pada tingkat yang

optimal atau sesuai dengan anjuran yang direkomendasikan akan mampu meningkatkan produksi padi namun jika jumlahnya ditambah atau melebihi dari yang telah dianjurkan maka akan menurunkan produksi padi dan berdampak buruk bagi lingkungan.

5) Pupuk NPK (X₅)

Variabel pupuk NPK (X₅) berkorelasi negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisiensi -5,387 dan sig. $0,279 > 0,05$ pada taraf 95%. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel pupuk NPK terhadap produksi padi. nilai koefisien regresi pupuk NPK sebesar -5,387 yang berarti bahwa penambahan penggunaan pupuk NPK sebesar 1% akan menurunkan produksi padi sebesar 5,387%. Sejalan dengan Musdalifah (2014) yang menyatakan bahwa bahwa variabel phonsca/NPK (X₄) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Rata-rata penggunaan pupuk phonsca oleh petani di Desa Sidera sebesar 155 kg/1,10 ha atau 140,91 kg/ha yang mana tidak sesuai dengan rekomendasi penggunaan pupuk phonsca sebesar 150 kg/ha sehingga penggunaan pupuk phonsca harus ditambah agar dapat mempengaruhi produksi. Selain itu menurunnya produksi padi terjadi karena penggunaan NPK dalam proses penambahan terlalu banyak

atau terlalu sedikit menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu dan tidak optimal. Penggunaan pupuk oleh tiap petani beraneka ragam dan pemberinaan dosis tertentu berdasarkan modal dan kebiasaan yang dimiliki. Hal ini menyebabkan produksi padi menjadi menurun. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kelebihan unsur N menyebabkan tanaman rentan terserang jamur, dan penyakit, serta mudah roboh. Sedangkan kekurangan unsur N menyebabkan pertumbuhan terhambat dan lemah. Kekurangan unsur P menyebabkan fase pertumbuhan lambat dan tanaman kerdil sedang kelebihan P menyebabkan penyerapan hal lain, terutama faktor mikro seperti Fe, Cu, dan Zn tidak terganggu. Adanya sifat antagonisme antara (K dan Ca) dan (K dan Mg) menyebabkan kekalahan salah satu unsur untuk diserap tanaman jika komposisinya tidak seimbang. Kekurangan K menyebabkan bunga mudah rontok dan gugur serta tepidaun menggulung dan hangus sedangkan kelebihan K menyebabkan penyerapan Ca dan Mg tidak terganggu. Pertumbuhan tanaman terhambat. Sehingga tanaman mengalami defisiensi. Pupuk NPK merupakan jenis pupuk anorganik atau kimia sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan

dosis perluas lahan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan. Selain berdampak baik terhadap lingkungan penggunaan pupuk NPK yang optimal juga dapat meningkatkan produksi padi.

6) Pestisida (X₆)

Variabel pestisida (X₆) berkorelasi positif namun tidak signifikan dengan nilai koefisiensi 0,763 dan hasil uji parsial pestisida pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,947 dan t-tabel sebesar 1,67 sementara sig. 0,621 > 0,05 maka H₋₁ ditolak dan H₀ diterima, berarti penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi. sejalan dengan Makruf (2012) bahwa variabel penggunaan pestisida, hasil uji t berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan t hitung (0,461) < t tabel (2,04227). Dengan nilai koefisien regresinya 0,055 yang menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan pestisida menunjukkan arah positif. Penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi karena pestisida digunakan disesuaikan dengan serangan hama dan penyakit. Karena penggunaan pestisida sudah berlebih maka penggunaan pestisida harus dikurangi dan disesuaikan dengan anjuran dosis pemakai

pada tiap produk. Nilai koefisien pemakaian pestisida berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Nilai koefisien variabel pestisida diperoleh sebesar 0,763 yang berarti bahwa pestisida memberikan pengaruh positif yang menunjukkan apabila terjadi penambahan 1% nilai X_6 akan meningkatkan Y sebesar 0,763%. Sejalan dengan Hernawati (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida berpengaruh nyata signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai koefisien regresinya 0,87 yang menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan pestisida menunjukkan arah positif. Hasil ini dapat dipahami bila penambahan jumlah pestisida yang digunakan dengan dosis yang sesuai rekomendasi akan mampu meningkatkan jumlah produksi secara nyata. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan dilapang. Jika mengacu pada hasil faktor produksi diatas, besar pengaruh ini disebabkan karena sebagian besar petani memang menggunakan pestisida yang berarti tingkat serangan hama di wilayah penelitian sangatlah besar. Jika penggunaan pestisida dihilangkan tentunya produksi gabah akan berkurang. Namun jika tingkat serangan hama rendah tentunya penggunaan pestisida tidak diperlukan. Ditinjau dari sisi teori, apa yang telah dilakukan petani

sebagai tindakan yang benar, yaitu meminimalkan penggunaan pestisida selain mengurangi biaya yang harus dikeluarkan petani juga memberikan pengaruh yang sehat bagi lingkungan. Kontribusi penggunaan pestisida relatif besar dan berpengaruh positif pada produksi padi, maka dengan penggunaan pestisida ini dapat melindungi tanaman dari gulma dan serangan hama dan penyakit. Penggunaan pestisida baru dilakukan apabila tingkat serangan hama dan penyakit sudah tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor produksi yang secara signifikan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran adalah Luas Lahan (X_1) dan Pupuk Urea (X_4).

Rata-rata Pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 3.092.700,00. Pendapatan yang diperoleh petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 2.222.566,5 atau dari input yang digunakan pada usahatani padi diperoleh keuntungan sebesar 140%. Maka dengan demikian usahatani padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang dapat dikatakan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi beras selama 2019 capai 31,31 juta ton. Jakarta.
- Balai penyuluhan pertanian kecamatan kalipucang kabupaten pangandaran, 2020.
- Daniel. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.2 (2017): 701-728.
- Edi makruf dkk, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Seluma. *Jurnal sisial ekonomi pertanian*.
- Hernawati. 2018. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol.13 No.7 Februari 2018.
- Junita Iubis. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Langkat. *Jurnal agribisnis sumatera utara*, vol. 5 no.1 1-9.
- Musdalifah, 2014. Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. *E-jurnal agrotekbis*, vol. 2 (1) : 76-84, Pebruari 2014.
- Respikasari. 2014. Analisis Efisiensi Ekonomi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal pertanian*.
- Suharyanto, Dkk. 2015. Analisis Produksi dan Efisiensi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal penelitian tanaman pangan*. Vol. 34 no. 2 2015.
- Wiwin Widianingsih, dkk. 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal agro ekonomi*, 26(2): 206-218.